

Kisah Masjid Terbang dan Bergesernya Makam Nyi Mas Bode



MASJID Kaliwulu terletak di Desa Kaliwulu, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Untuk mencapai masjid ini, pengunjung bisa melewati beberapa arah. Tapi jalur termudah untuk mencapai masjid yang dibangun pada zaman Sunan Gunung Jati ini yakni melewati Jalan Trusmi. Tak jauh dari pusat perdagangan batik ini, Anda bisa menemukan Masjid Kaliwulu.

Konon, menurut cerita, masjid ini bisa terbang. Namun Juru Kunci Masjid Kaliwulu, Masari mengatakan, selama 16 tahun bertugas di masjid itu, kisah tersebut belum pernah didengarnya. "Dipindahkan sih benar, tapi proses pemindahannya bukan terbang tapi dipindahkan langsung oleh Mbah Buyut Kaliwulu dengan menggunakan kain putih," jelasnya.

Ia tidak menampik jika ada cerita dengan versi lain. "Bisa saja kalau dilihat secara kasat mata pada saat itu ada orang yang melihat seolah-olah masjid itu terbang," ujarnya.

Dikatakannya, semula Masjid Kaliwulu berdiri di Blok Silintang namun dirasa kurang cocok karena terlau banyak semut hingga akhirnya dipindahkan langsung oleh Mbah Buyut Kaliwulu dengan menggunakan kain putih ke Desa Kaliwulu. "Tanda bukti pondasi masih ada hingga sekarang di Blok Silintang. Sedangkan bangunan masjid di sini tidak ada pondasinya," ujar Masari.

Keyakinan Masari karena saat renovasi mengganti lantai dengan keramik pada 2008, tidak ada pondasi untuk menopang bangunan. Ia melihat, tiang masjid yang berjumlah 17 itu hanya menempel langsung di atas batu hitam tanpa ada pondasi sama sekali.

"Saya tidak tahu kalau soal masjid terbang, yang saya tahu berdasarkan cerita turun temurun masjid tersebut dibawa sama Sekh Abdulrohman (Mbah Buyut Kaliwulu)," ungkapnya.

Selain cerita masjid terbang, tak kalah pentingnya soal kisah cinta Nyi Mas Bode yang tergila-gila mencintai Mbah Buyut Kaliwulu. "Sayang kisah cinta itu tak pernah ke tingkat pernikahan. Saking cintanya, Nyi

Mas Bode rela tinggal di Desa Kaliwulu hingga ajal menjemput dan dimakamkan di komlek pemakaman Masjid Kaliwulu.

Kejadian yang banyak disaksikan dan menjadi cerita turun temurun di kalangan warga Desa Kaliwulu adalah bergesernya makam Nyi Mas Bode. Semula makam Nyi Mas Bode berada di luar Pasarean Mbah Buyut Kaliwulu. Namun secara perlahan makam Nyi Mas Bode bergeser dan menyatu dalam Pasarean Mbah Buyut Kaliwulu. "Ini kejadian nyata dan disaksikan banyak orang. Kejadian bergesernya makam itu terjadi pada sekitar tahun 1970-an," katanya.

Masari mengatakan, Masjid Kaliwulu banyak dikunjungi peziarah baik dari Desa Kaliwulu maupun peziarah dari luar desa. "Kebanyakan peziarah datang dari tetangga desa, Indramayu, Subang, Jatiwangi dan daerah lainnya," ujarnya.

Menurut Masari, Masjid Kaliwulu berdiri semasa Sunan Gunung Jati. Keberadaan Masjid Kaliwulu memang tidak terlepas dari syiar Islam Sunan Gunung Jati. Nama Kaliwulu sendiri berawal ketika Sunan Gunung Jati dalam perjalanan menuju Galuh, beristirahat di suatu tempat.

Saat akan mendirikan salat, Sunan Gunung Jati menyuruh anggota rombongan untuk mencari air untuk berwudhu. Air itu ditemukan di sebuah kali tidak jauh dari tempat sunan beristirahat. Air jernih dari kali itu akhirnya digunakan untuk berwudhu.

Konon dari cerita itu, kali tempat sunan berwudhu akhir digunakan untuk nama tempat, yakni Kaliwulu. Sementara tempat sunan dan rombongan mendirikan salat, dibangun menjadi sebuah masjid yang sekarang dikenal bernama Masjid Kaliwulu. (Irwan Gunawan/FC)